

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah “segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”. (Kasmir 2016)

Menurut Harjito (2014), mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Adapun menurut Fahmi (2016), mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan bagi perusahaan.

Dari ketiga pengertian manajemen diatas sama-sama menekankan bahwa manajemen keuangan yaitu memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan salah satunya yaitu mendapatkan profit. Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

pengertian manajemen keuangan “merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan”.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Harjito (2014) mengatakan bahwa ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

a. Keputusan Investasi (*Invesment Decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan.

Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalnya persediaan barang, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat – surat berharga seperti saham dan obligasi. Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu – waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan

kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pembagian pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata – rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ektern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva (*Assets Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggungjawab manajer keuangan. Tanggungjawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih

memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagian hutang jangka panjang. Aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aset yang disusutkan seperti bangunan dan mesin serta peralatan dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Kasmir (2016), menyatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Adapun menurut Hery (2016), analisa laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2013) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut Subramanyam dan Wild (2014), analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analisis laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan simpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Analisis Laporan Keuangan “suatu aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan”.

2.1.3. Rasio – Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Horne dalam Kasmir 2016).

Menurut Fahmi (2016) menjelaskan rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada

laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Berikut merupakan rasio – rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

Berikut merupakan rasio yang bisa digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas antara lain (Fahmi,2016).

a. *Current Ratio/CR* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Berikut rumus perhitungan rasio lancar.

$$CR = \frac{CurrentAsset}{CurrentLiabilities}$$

b. *Quick Ratio/QR* (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar

dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Berikut rumus perhitungan rasio cepat.

$$QR = \frac{AsetLancar - Persediaan}{HutangLancar}$$

c. *Net Wornkig Capital Ratio* (NWTR)

Net workig capital ratio suatu rasio modal kerja bersih yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Adapun rumus perhitungan *net workig capital ratio* sebagai berikut:

$$NWCR = CurrentAsset - CurrentLiabilities$$

2. **Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**

Rasio aktivitas untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset – asetnya. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur – unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur – unsur aktiva.

Berikut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas, antara lain (Harjito, 2014).

a. *Recievable Turnover/RT* (Perputaran Piutang)

Recievable Turnover, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang

ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.

$$RT = \frac{PenjualanKreditBersih}{Rata - rataPiutang}$$

b. *Inventory Turnover/IT* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$IT = \frac{HPP}{Rata - rataPersediaan}$$

c. *Recievable Turnover in Days/RTD* (Perputaran Piutang Harian)

Recievable turnover in days, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu.

$$RTD = \frac{JumlahHaridalamSetahun}{PerputaranPiutang}$$

d. *Total Asset Turnover/TATO* (Perputaran Aktiva)

Total asset turnover, untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Total asset turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

$$TATO = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$$

3. Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

Leverage ratio, merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (peminjaman). Berikut rasio yang bisa digunakan untuk mengukur rasio hutang, antara lain (Harjito, 2014).

a. *Debt Ratio/DR* (Rasio Hutang)

Debt ratio, merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

$$DR = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

b. *Debt to Equity Ratio/DER* (Rasio Hutang terhadap Modal sendiri)

Debt to equity ratio, merupakan rasio yang membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

Rumus perhitungan *Debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal kerja sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan *Long term debt to equity ratio*.

$$LTDER = \frac{LongTermDebt}{TotalEquity}$$

4. **Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Beberapa rasio yang bisa digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas sebagai berikut (Fahmi,2016).

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangkan harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau

rasio antara laba kotor dengan penjualanbersih. Berikut rumus untuk menghitung *gross profit margin*.

$$GPM = \frac{PenjualanBersih - HPP}{PenjualanBersih}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin, merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset, merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

$$ROA = \frac{EAT}{TotalAsset}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rumus *return on equity* sebagai berikut.

$$ROE = \frac{EAT}{TotalEquity}$$

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun. Ada beberapa pengukuran dalam rasio ini, yaitu sebagai berikut (Harahap, 2016) :

a. Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik. Rumus sebagai berikut :

$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1}$$

b. Pertumbuhan Laba Bersih

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Rumus sebagai berikut :

$$Pertumbuhan\ Laba\ Bersih = \frac{laba\ bersih\ t - laba\ bersih\ t - 1}{laba\ bersih\ t - 1}$$

c. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Berikut rumus EPS :

$$Kenaikan\ EPS = \frac{EPS\ t - EPS\ t - 1}{EPS\ t - 1}$$

d. Kenaikan *Dividen per Share*(DPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *dividen per share* dari tahun lalu. Rumus sebagai berikut:

$$DPS = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}}$$

2.1.4. Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*)

Penjualan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan (Suweta, dkk:2016).

Kasmir (2010) menyatakan bahwa Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Sedangkan Lundholm dan Sloan (2007) mengemukakan mengenai pertumbuhan penjualan sebagai berikut : “*The analysis of growth is relatively straightforward. Growth rates are commonly reported for a variety of performance metrics, including sales, earnings, and cash flows. But growth in sales is the key long-term driver of growth in all other metrics*”.

Dan menurut Rudianto (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growthsales* yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

2.1.5. **Total Asset Turnover (TATO)**

1. **Pengertian Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Harahap (2016) *total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Sedangkan Hery (2015) menyatakan bahwa “*total asset turnover* merupakan yasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Total asset turnover merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efesiensi penggunaan aktiva secara

keseluruhan. Apabila rasio ini rendah, maka indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Erawati) (Net et al., 2013). Semakin besar rasio perputaran aset maka semakin baik, artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, yang menunjukn semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *total asset turnover* :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.6. *Leverage*

1. *Pengertian Leverage*

Leverage memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

Menurut Munawir (2017) , hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hani, Syafrida (2014) menyatakan bahwa Analisa terhadap hutang merupakan hal yang penting dilakukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi tentang utang, baik internal perusahaan, kreditor, dan pihak eksternal lain seperti investor. Masing-masing pihak memerlukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sedangkan Menurut Najmudin (2011), hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dioperasikan dalam perusahaan yang sifatnya sementara dioperasikan

dalam perusahaan. Modal tersebut bagi perusahaan merupakan kewajiban yang pada saatnya harus dibayarkan kembali.

2. Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

Rasio Hutang (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2016).

Adapun jenis – jenis rasio *leverage* antara lain:

a. *Debt Ratio (DR)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan DER.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara

utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Equity}$$

2.1.7. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.

Menurut Sartono (2010), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2010), profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan menunjukkan semakin baik mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan keuntungan dalam mengelolah perusahaan yang dilihat dari penjualan, total aset dan modal yang dimiliki.

2. Rasio Profitabilitas (*ProfitabilityRatio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir,2016). Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas sebagai berikut: Menurut Harjito (2014).

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin, merupakan perbandingan penjualan pbersih dikuragin harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Berikut rumus untuk menghitung *gross profit margin*.

$$GPM = \frac{\text{PenjualanBersih} - \text{HPP}}{\text{PenjualanBersih}}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin, merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset, merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

$$ROA = \frac{EAT}{TotalAsset}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rumus *return on equity* sebagai berikut.

$$ROE = \frac{EAT}{TotalEquity}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian – penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Disamping itu bersumber dari jurnal dan skripsi untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, dan ada yang memiliki hasil yang sama, serta objek penelitian yang berbeda.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penulis tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> , Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015 – 2017 (Megawati, Ni Luh Ayu & Panji, Ida Bagus, 2019)	a. Ukuran Perusahaan b. <i>Financial Leverage</i> c. Manajemen Modal Kerja d. <i>Return On Assets</i> (ROA)	1. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> .
2.	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Kerja, <i>Sales Growth</i> , Struktur Aktiva, <i>Size</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2016) (Rahmawati & Mahfudz, 2018)	a. Perputaran Modal Kerja b. Likuiditas a. Struktur Modal Kerja c. <i>Sales Growth</i> d. Struktur Aktiva e. <i>Size</i> f. <i>Return On Assets</i> (ROA)	1. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif signifikan <i>Profitabilitas</i>
3.	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif	b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) c. <i>Return On Assets</i> (ROA)	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)

	dan Kompenen yang Terdaftar di BEI 2010-2013 (Widiyanti & Elfina, 2015)		
4.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Nasir, M. Jamal Abdul, (2020)	a. <i>Leverage</i> b. Pertumbuhan Penjualan c. <i>Profitabilitas</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> 2. pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> 3. secara simultan yaitu <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>
5.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 Khassanah, Febi Nur (2021)	a. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> b. <i>Current Ratio (CR)</i> c. <i>Return On Asset (ROA)</i>	1. <i>TATO</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> 2. <i>TATO</i> dan <i>CR</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i>
6.	Pengaruh <i>Current Rasio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> , terhadap <i>Profitabilitas</i> pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (<i>Ritel</i>) yang terdaftar di bursa efek Indonesia	a. <i>Current Ratio (CR)</i> b. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> c. <i>Inventory Turnover (ITO)</i> d. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> e. <i>Return On Asset (ROA)</i>	1. <i>Debt equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> 2. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> 3. Secara simultan bahwa variabel <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , dan <i>total assets turnover</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i>

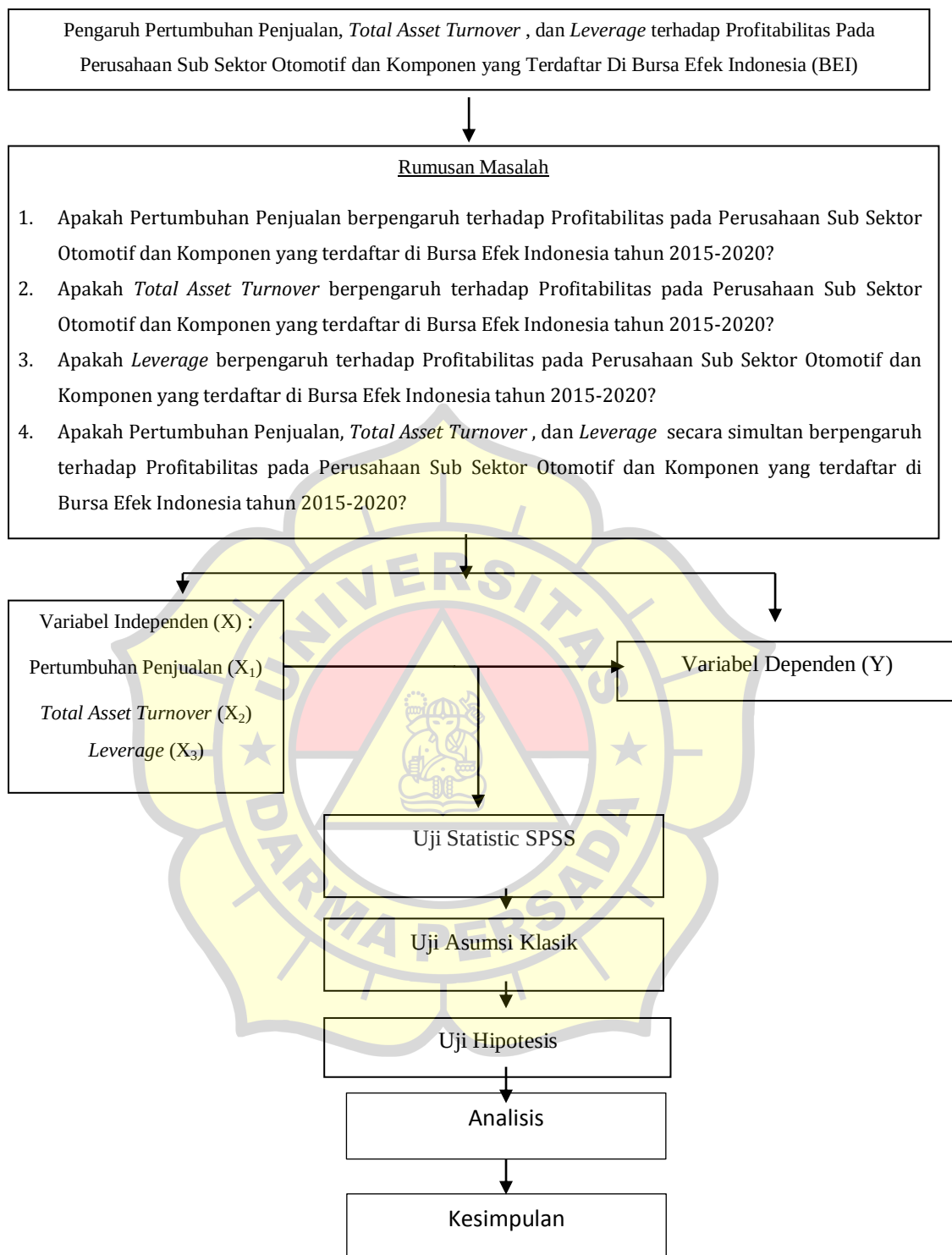
	tahun 2013- 2016. Rahmawati Eka, Asiah Antung Noor (2019)		
7.	Pengaruh <i>Leverage</i>, Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap <i>Profitabilitas</i> perusahaan plastik dan kemasan Khasanah Umi Amanatul (2021)	a. <i>Leverage</i> b. Pertumbuhan Penjualan (<i>Growth</i>) c. Ukuran perusahaan (<i>size</i>) d. <i>Return On Asset</i> (<i>ROA</i>)	1. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> 2. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>
8.	Analisis Pengaruh <i>Receivable</i> <i>Turnover (RTO)</i>, <i>Inventory Turnover</i> (<i>ITO</i>), <i>Working</i> <i>Capital Turnover</i> (<i>WCTO</i>), dan <i>Total</i> <i>Asset Turnover</i> (<i>TATO</i>) Terhadap <i>Profitabilitas</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017 Werdiningtias, Rilla & Sam'Ani (2018)	a. <i>Receivable</i> <i>Turnover (RTO)</i> b. <i>Inventory</i> <i>Turnover (ITO)</i> c. <i>Working Capital</i> <i>Turnover (WCTO)</i> d. <i>Total Asset</i> <i>Turnover (TATO)</i> e. <i>Return On Asset</i> (<i>ROA</i>)	1. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel <i>Return On Asset (ROA)</i>.
9.	Analisis pengaruh <i>CURRENT RATIO</i> (<i>CR</i>), <i>Total Asset</i> <i>Turnover (TATO)</i>, DAN <i>Debt To Asset</i> <i>Ratio (DAR)</i> terhadap <i>Return On</i> <i>Asset (ROA)</i>, SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI	a. <i>CURRENT RATIO</i> (<i>CR</i>) b. <i>Total Asset</i> <i>Turnover (TATO)</i> c. <i>Debt To Asset</i> <i>Ratio (DAR)</i> d. <i>Return On Asset</i> (<i>ROA</i>)	1. Hubungan antara <i>Total</i> <i>Assets Turnover</i> dengan <i>ROA</i> adalah positif.

	PERUSAHAAN (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014) Widodo Adji (2018)		
10.	Pengaruh <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pertriwulan pada tahun 2014-2019 Utami Melia Trie, Suria Gusganda (2021)	a. <i>Working Capital Turnover (WCT)</i> b. <i>Current Ratio (CR)</i> c. <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> d. <i>Return On Asset (ROA)</i>	1. Tidak terdapat pengaruh pada CR terhadap ROA. 2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada TATO terhadap ROA

Sumber : Tabel Diolah Penulis, 2021

2.3. Kerangka Pikir

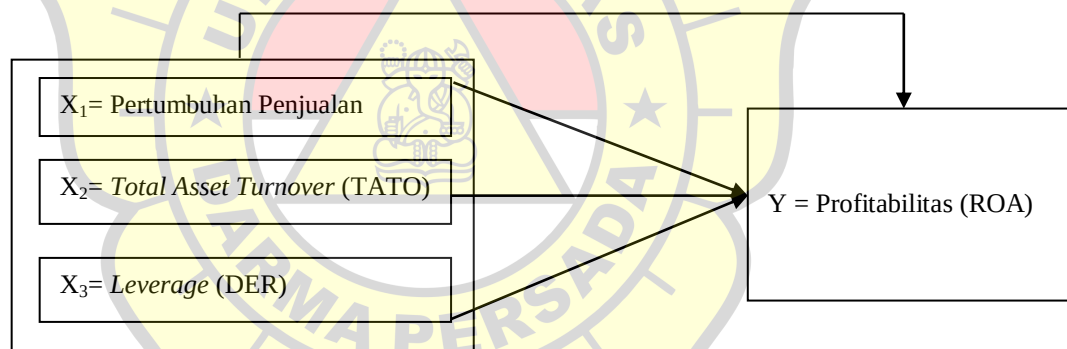
Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian berikut ini menggambarkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Leverage* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Profitabilitas yang optimal merupakan aspek penting yang harus dicapai perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dari perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai profitabilitas yang optimal adalah dengan memperhatikan ukuran perusahaan dan struktur hutang. Semakin besar aset dan hutang suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain aset dan hutang, ada banyak variabel yang memungkinkan bisa mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan. Diantaranya tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin baik juga bisa mempengaruhi profitabilitas, manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar. Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin tinggi. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor penting untuk menilai tingkat profitabilitas. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai perusahaan dengan pencapaian laba yang optimal. Berikut merupakan kerangka pikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir
Sumber : Data diolah oleh Penulis 2021

2.3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010) mengatakan : paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”. Dimana dalam penulisan skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut : Korelasi dan Regresi Antar Variabel.



Gambar 2.3. Paradigma Penelitian

Sumber : Sugivono (2010)

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (X₁), *Total Asset Turnover* (X₂), *Leverage*(DER) (X₃) dan satu variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA) sebagai Y. Gambar diatas menjelaskan bahwa Pertumbuhan

Penjualan (X_1) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1$. Berikutnya *Total Asset Turnover* (X_2) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_2$. Dan *Leverage*(DER) (X_3) mempengaruhi Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan $Y = a + bX_3$. Secara simultan atau bersama-sama Pertumbuhan Penjualan (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Leverage*(DER) (X_3) dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$.

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berdeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Leverage* (DER) (X_3) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).

Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah :

2.4.1 Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati & Mahfudz (2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), kemudian Khasanah Umi Amanatul (2021) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin bagus pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka semakin bagus pula profitabilitas perusahaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Namun, perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir, M. Jamal Abdul (2020) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H_1 : Pertumbuhan Penjualan (X_1) diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

2.4.2 Hubungan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA).

Khasanah, Febi Nur (2021) menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), lalu Rahmawati Eka, Asiah Antung Noor (2019) juga mengemukakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi berbeda dengan pendapat Werdiningtias, Rilla & Sam'Ani (2018) serta Widodo Adji (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H_2 : Total Asser Turnover (X_2) diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

2.4.3 Hubungan *Leverage* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian terdahulu Megawati, Ni Luh Ayu & Panji, Ida Bagus, 2019 menyatakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, kemudian Widiyanti & Elfina, 2015 juga menyatakan hal yang sama. Namun terdapat perbedaan pendapat menurut Rahmawati Eka, Asiah Antung Noor (2019) yang mengemukakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas

H₃ : *Leverage* (X₃) diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

2.4.4 Hubungan Pertumbuhan Penjualan (X₁), *Total Asset Turover* (TATO) (X₂), dan *Leverage* (DER) (X₃) terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian yg dilakukan oleh Nasir, M. Jamal Abdul, (2020) mengemukakan secara simultan yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, serta Rahmawati Eka, Asiah Antung Noor (2019) menyatakan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *profitabilitas*

H₄ : Pertumbuhan Penjualan (X₁), *Total Asset Turover* (TATO) (X₂), dan *Leverage* (DER) diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).